

Analisis Isi: “Podcast” Rintik Sedu Dalam Menjaring Pendengar

Oleh:

SYAFIYA PUSPA DINIAR

POPPY FEBRIANA

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

13 April, 2023

Pendahuluan

Rintik Sedu merupakan seorang penulis buku yang juga menyajikan konten *podcast* pada media *streaming* Spotify. Kanal Spotify milik Rintik Sedu seringkali menduduki peringkat teratas dengan jumlah pendengar terbanyak. Website resmi milik Spotify (“The Podcast Charts,” 2022) menyajikan data bahwa kanal milik Rintik Sedu memperoleh peringkat pertama pada bulan Oktober dan beberapa bulan kebelakang. Penelitian dilakukan untuk meneliti lebih dalam mengenai konten *podcast* dalam kanal Rintik Sedu hingga mampu menjaring pendengar hingga menduduki peringkat teratas dengan jumlah pendengar terbanyak.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa isi dari konten *podcast* milik Rintik Sedu?
2. Apa tema besar yang diangkat oleh Rintik Sedu hingga mampu menjangring jutaan pendengar?

Metode

Penelitian dilakukan untuk menganalisis isi dari podcast Rintik Sedu dalam aplikasi streaming Spotify, dengan **menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode analisis isi kualitatif (qualitative content analysis) oleh Philipp Mayring.**

Pada penelitian ini, peneliti **memaknai konten dengan menganalisa hubungan antar teks atau dalam hal ini adalah episode satu dengan yang lain dalam kanal podcast Rintik Sedu untuk mencari makna yang signifikan kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori,** hingga mampu menginterpretasikan makna secara menyeluruh dari kategori-kategori tersebut.

Hasil


Per-tanggal 11 November 2022, kanal podcast Rintik Sedu pada aplikasi streaming Spotify memuat 288 episode.

Konten dalam kanal tersebut memuat judul beragam, sehingga peneliti melakukan pengelompokan pada setiap judul yang ada dalam kanal podcast tersebut. (Tabel 1.)

Tabel 1. Tabel Kelompok Konten Judul Episode

No	Kelompok	Definisi	Contoh
1	Dari Sana	Episode yang diawali dengan judul seperti ini memuat <i>podcast</i> tentang kisah dari para pendengarnya yang ia terima melalui direct message (DM) Instagram atau melalui email, yang kemudian dibacakan dan diceritakan kembali oleh Rintik Sedu.	
2	Cerita Bersambung	Episode dalam kategori ini ditulis dengan judul sesuai tema cerita nya. Terdapat tiga cerbung yang terdapat dalam kanal podcast Rintik Sedu, yakni Kotak Pos Eps.1-3, Blue Eps.1-5, dan Antara Kita Pt.1-2.	

Hasil

3	Cerita Sedu	Rintik	Episode yang masuk dalam kategori ini merupakan episode dengan judul yang ditulis dalam bentuk kalimat atau hanya dituliskan dengan satu kata.	
---	-------------	--------	--	---

Dari 288 episode dalam kanal podcast Rintik Sedu tersebut, terbagi menjadi 3 kelompok sesuai judul dari masing-masing episode. Peneliti melakukan observasi data melalui aplikasi streaming Spotify untuk mengetahui jumlah episode pada setiap kelompok yang tertera pada

table 1. Pada kategori episode “Cerita Rintik Sedu” memiliki jumlah terbesar yakni mencapai 179 episode atau sejumlah 62% dari 288 episode dalam kanal Rintik Sedu. Pada kategori “Dari Sana” terdapat 98 episode atau sejumlah 34% dari 288 episode dalam kanal Rintik Sedu. Kemudian pada kategori “Cerita Bersambung” terdapat 11 episode atau sejumlah 4% dari 288 episode dalam kanal Rintik Sedu. (lihat Gambar 1.)

Pembahasan

Analisa data dilakukan dengan empat tahap, dengan mengadopsi prosedur analisis data yang dijelaskan dalam (Bengtsson, 2016): the decontextualisation; the recontextualisation; the categorization; dan the compilation. Pada tahap decontextualisation dan recontextualization analisis dilakukan secara bersamaan yakni peneliti mencari unit makna (meaning unit) dan menggali inti sarinya. Kedua proses ini juga sama dengan proses pengkodean. Kemudian kode tersebut

Analisa data pada artikel ini hanya dilakukan pada kategori Cerita Rintik Sedu karena kategori ini memuat episode dengan jumlah terbanyak dari jumlah episode pada kategori lain.

Pembahasan

Unit Makna	Inti sari Unit Makna	Kategori
"kamu nggak tahu kalau sekarang banyak waktuku yang diisi dengan pertanyaan yang berulang dan selalu sama, seperti, kamu lagi apa? lagi dimana? kamu mungkin nggak ya juga memikirkan hal yang sama ke aku"	Memikirkan seseorang yang tidak memikirkan dirinya juga	Perasaan cinta yang tidak terbalaskan
"tapi kamu nggak tahu, tapi kamu nggak peduli, tapi kamu nggak denger ini, tapi kamu tidak menghiraukan, tapi kamu sudah ada yang lain dan hanya menganggap aku orang lain"	Merasakan cinta kepada seseorang namun tidak dihiraukan	Perasaan yang tidak dihiraukan
"Tapi aku gak bisa bertahan sama seseorang yang inginnya dilepaskan. Aku gak bisa bodohin diriku sendiri dengan minta kamu di sini."	Tidak bisa bertahan dengan orang yang inginnya dilepaskan	Perasaan yang tidak bisa dipaksakan
"akhirnya kita sadar bahwa perasaan itu beneran ada, dianya udah keburu pergi, dianya udah hilang rasa sama kita, dia udah berjalan jauh di depan kita, sementara kita masih di belakang berusaha memahami nih sebenarnya barusan ada apa sih."	Merasakan perasaan yang muncul ketika orang lain sudah tidak lagi memiliki perasaan kepada nya.	Perasaan yang muncul terlambat
"Kalau bukan aku yang ngejar-ngejar mungkin kita udah nggak ada hubungan apa-apa lagi."	Hubungan yang hanya diperjuangkan oleh satu pihak	Berjuang sendirian
"Tapi waktu aku sadar bahwa itu kita yang dulu, aku langsung dapat sedihnya. Andai aja aku bisa tahu bahwa kita yang dulu itu lebih seru daripada kita yang sekarang. Aku berharap dulu waktu jalan lebih lama, aku berharap kita bertahan disana aja."	Berharap bisa bertahan lebih lama pada waktu yang telah berlalu	Perasaan rindu dengan masa lalu

"terkadang masih kepikiran kayak dulu, biasanya jam segini kamu suka telepon aku, dulu biasanya jam segini dia suka share loc buat on the way main jemput aku."	Teringat dengan kisah-kisah sederhana di masa lalu	Perasaan rindu dengan kisah masa lalu
"aku enggak bisa kalau harus terikat sama kamu sekarang Aku memang jatuh cinta sama kamu suka banget sama kamu, tapi itu 2 tahun yang lalu."	Perasaan yang sudah tidak ada lagi	Perasaan yang terlambat
"Makasih sudah membuatku mengira menemukan apa yang aku cari, walaupun ternyata nggak. Oh ya maaf juga aku enggak bisa jadi apa yang kamu inginkan, aku nggak bisa jadi orang lain itu.	Kesadaran tentang situasi yang ternyata tidak sesuai ekspektasi	Perasaan nyaman yang hanya dirasakan sendirian
"Aku nggak tahu lagi ngerasain apa sekarang kayaknya nggak ngerasain apa-apa. kosong aja dan yang bikin sebel adalah kosong itu bukan karena nggak bisa diisi tapi karena aku masih nunggu kamu balik lagi untuk mengisi tempat itu."	Menunggu seseorang yang tak kunjung datang	Perasaan cinta yang tidak terbalaskan

Pembahasan

"Aku harap aku tahu dari awal. Aku harap aku tau kalau perasaan yang kamu punya itu lebih dari yang aku bayangin. Aku harap aku bisa dengan jelas memahami perasaan kamu ke aku itu kayak apa."	Mengetahui perasaan namun terlambat	Perasaan sadar yang muncul terlambat
"harusnya aku tahu kapan aku bisa memulai dan berhenti, harusnya aku juga bisa memahami tentang apa yang aku sukai dan apa yang nggak bisa kumiliki."	Penyesalan dari perasaan yang hanya dirasakan sendirian	Perasaan cinta yang dirasakan sendirian
"Karena apa gunanya kita sama-sama kalau kamu udah jatuh cinta sama orang lain."	Cinta yang tidak terbalaskan	Perasaan cinta yang tidak mendapat balasan
"aku udah lama sayang sama kamu selama itu juga aku mempersiapkan hati aku sendiri untuk dapetin jawaban tidak dari kamu"	Merasakan cinta yang dipendam sendiri	Perasaan yang dialami sendirian
"udah capek-capek galau disakitin cinta yang lain eh sembuh dengan cinta yang lama. Kadang cinta sejelas itu ngebingungin nya"	Sembuh dan kembali pada cinta yang lama	Kembali pada cinta masa lalu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, topik utama dari podcast yang diciptakan oleh Rintik Sedu membahas mengenai percintaan. Kemudian dari hasil analisa data di atas, peneliti menemukan tiga tema besar yang sering muncul dalam episode podcast Rintik Sedu. Tiga tema besar tersebut muncul dari adanya kalimat atau frasa dari episode yang dipilih secara acak dari kategori Cerita Rintik Sedu. (lihat Tabel 3.)

Pembahasan

Tabel 3. Tema Analisa Konten Rintik Sedu

No	Unit Makna	Inti sari Unit Makna	Kategori
1.	Cinta sendirian	Konten yang berisi tentang kisah cinta yang hanya dirasakan oleh satu belah pihak	Perasaan cinta yang tidak terbalaskan; Perasaan yang tidak dihiraukan; Perasaan cinta yang tidak bisa dipaksakan; Berjuang sendirian; Perasaan nyaman yang hanya dirasakan sendirian; Perasaan cinta yang tidak terbalaskan; Perasaan cinta yang dirasakan sendirian; Perasaan cinta yang tidak mendapat balasan; Perasaan yang dialami sendirian.
2.	Cinta terlambat	Konten yang memuat kisah tentang cinta yang datang terlambat	Perasaan yang muncul terlambat; Perasaan yang terlambat; Perasaan sadar yang muncul terlambat.
3.	Cinta masa lalu	Konten yang berisi tentang kisah seseorang yang sedang mengenang cinta masa lalu	Perasaan rindu dengan masa lalu; Perasaan rindu dengan kisah masa lalu; Kembali pada cinta masa lalu.

Berdasarkan hasil dari proses analisa data, peneliti menyimpulkan bahwa tema Cinta Sendirian menjadi topik podcast yang paling sering diunggah dalam kanal Rintik Sedu. Audio dari episode dengan tema besar ini berisi kalimat-kalimat yang diucapkan langsung oleh Rintik Sedu yang juga diiringi dengan latar instrument bertempo lambat yang menciptakan suasana kesedihan serta suasana kebingungan.

Kesimpulan

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendengar dari kanal Rintik Sedu sangat menyukai konten dengan garis besar tema cerita yang mengisahkan tentang percintaan, lebih spesifiknya yakni tentang kisa jatuh cinta sendirian, cinta datang terlambat, dan cinta dari masa lalu. Penyampaian cerita dengan sudut pandang orang pertama, latar instrumen yang sesuai, dan pemilihan judul yang sederhana mampu menjadi daya tarik bagi para pendengar.

Referensi

- Bengtsson, M. (2016). How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis. *NursingPlus Open*.
- Bonini, T. (2015). The Second Age of Podcasting: Reframing podcasting as a new digital mass medium. *12*.
- Elo, S., & Kyngas, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (3rd ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Prenemedia Group.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 15.
- Hasil Survei Internet 2022. (2022). <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>
- Hennig, N. (2017). Podcast Literacy: Educational, Accessible, and Diverse Podcasts for Library Users. *Library Technology Reports*, 5–9.

Referensi

- Kencana, W. H. (2020). PLATFORM DIGITAL SIARAN SUARA BERBASIS ON DEMAND (STUDI DESKRIPTIF PODCAST DI INDONESIA). 4(2), 17.
- Krippendorff, K. (1993). Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi. Rajawali Press.
- Lathifah, K., & Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. Jurnal Riset Komunikasi, 4(1), 130–142. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.215>
- Palevi, R. (2022). Pendengar Podcast Indonesia Terbesar Kedua di Dunia. Katadata Media Networks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia>
- Rafiza, R. N. (2020). Podcast: Potensi dan Pertumbuhannya di Indonesia Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 11(1), 1–12.
- Sedu, R. (Director). (2020). 3 Hal Yang Paling Sering Ditanya. <https://youtu.be/kj-ItMK4Jbl>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). KONSTRUKSI CITRA DIRI DALAM MEDIA BARU MELALUI APLIKASI INSTAGRAM (ANALISIS SEMIOTIK POSTINGAN INSTAGRAM @MAUDYAYUNDA). 10.

Referensi

- The Podcast Charts. (2022, November 3). Spotify. <https://podcastcharts.byspotify.com/>
- Tsana. (2021, March 8). 4 Karakter Tsana [Instagram]. <https://www.instagram.com/p/CMKDu09D4oV/>
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>

